

# Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan, Praktek Kewirausahaan, Self Efficacy terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Universitas Jambi

**Mitha Fitriyansyah**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Debby Harmanda**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Sari Pratama**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Amanda Septianti**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Avitri Vita Pratami**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Marsela**

Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

**Abstract:** *The purpose of this study was to find out 1) The effect of entrepreneurship courses on the interest in entrepreneurship at Jambi University students; 2) The effect of entrepreneurial practice on the interest in entrepreneurship at Jambi University students; 3) The effect of self-efficacy on the interest in entrepreneurship at Jambi University students. This research is quantitative descriptive. The population in this study were all Jambi university students. The sampling technique in this study used a purposive sampling technique. The sample in this study were Jambi university students, namely 207 respondents. The data collection technique used is a questionnaire technique. The data analysis used is SEM-PLS analysis. The results of this study indicate that the entrepreneurship course has a positive effect on the interest in entrepreneurship at Jambi University students, the entrepreneurship course has a positive and significant effect on the entrepreneurial practices of Jambi University students, self-efficacy has a positive and significant effect on the interest in entrepreneurship at Jambi University students, and self-efficacy also has a positive effect. and significant to the entrepreneurial practices of Jambi university students while entrepreneurial practices did not have a significant effect on the interest in entrepreneurship of Jambi university students.*

**Kata Kunci :** *Entrepreneurship courses, Entrepreneurial practice, Self-efficacy , Interest in entrepreneurship*

## PENDAHULUAN

Sunarya & Saefullah (2011) mengemukakan kepedulian seorang wirausahawan adalah kemauannya untuk bekerja keras dan tekun untuk mencapai tujuan usahanya, kesediaannya untuk menerima berbagai resiko yang terkait dengan tindakan bisnis yang dilakukannya, dan kemauan yang kuat untuk mandiri atau mencoba menggabungkan kedua ujungnya tanpa takut akan resiko yang ditimbulkan dan belajar dari kegagalan. Minat berwirausaha merupakan salah satu faktor yang bersumber dari adanya pendidikan nilai- nilai kewirausahaan.

Menurut Suharyoto (2017) Nilai kewirausahaan merupakan hal penting yang perlu ditanamkan kepada siswa pada saat mereka bersekolah, khususnya di sekolah kejuruan yang landasan kegiatannya selain kegiatan pembelajaran teori di kelas, kegiatan nyata yang dilakukan merupakan bagian dari proses pembelajaran, namun sebenarnya kegiatan yang mereka lakukan adalah kesiapan mereka memasuki dunia kerja. Melihat pentingnya mengembangkan jiwa wirausaha pada siswa, lembaga pendidikan atau sekolah telah menanamkan nilai-nilai kewirausahaan pada siswa dengan mengajarkan kegiatan fashion secara langsung, namun tidak jarang yang kurang berminat untuk berwirausaha.

### *Mata Kuliah Kewirausahaan*

Definisi kewirausahaan berdasarkan pandangan Stephen P.Robbins dan Mary Coulter (2010,p46) adalah suatu proses di mana seseorang atau sekelompok orang menggunakan upaya dan sumber daya yang terorganisir untuk menentukan peluang penciptaan nilai dan pertumbuhan hingga mengejar pemenuhan keinginan dan tujuan melalui inovasi dan keunikan.sedangkan menurut Retno Dewant (2008), entrepreneur biasanya adalah orang yang mampu mengatasi tantangan dan memanfaatkan peluang yang ada. Menurut Achmad Sanusi (1994), kewirausahaan adalah nilai yang diwujudkan dalam perilaku yang digunakan sebagai dasar sumber daya, penggerak, tujuan, strategi, kiat, proses dan hasil usaha. Mata kuliah Kewirausahaan mengajarkan bagaimana menjadi wirausahawan yang ide atau ide bisnisnya menjadi ladang bisnis dan dengan memahami situasi dan kondisi yang terjadi di sekitarnya dapat menciptakan wirausahawan sukses dan menciptakan lapangan kerja bagi orang lain. Secara garis besar mengapa mahasiswa harus berwirausaha dan mengapa kita juga harus berwirausaha, poin-poinnya adalah sebagai berikut; Mengembangkan motivasi kewirausahaan siswa. Membangun sikap kewirausahaan. Meningkatkan keterampilan dan kompetensi siswa, terutama “kecerdasan bisnis”.

### *Praktek Kewirausahaan*

Eman Suherman (2008) mengatakan praktik kewirausahaan harus mencakup teori, praktek dan implementasi. Praktek bertujuan untuk melaksanakan kegiatan berdasarkan teori yang dipelajari agar siswa benar-benar merasakan bahwa teori yang dipelajari dapat diterapkan dalam praktek dan akan bermanfaat bagi diri sendiri dan orang lain. Pepatah ini mengandung makna bahwa belajar memulai usaha tidak cukup dengan belajar teori saja, tetapi harus seiring dengan praktek, khususnya praktek memulai usaha. Praktik kewirausahaan merupakan pembelajaran untuk mendukung pelaku start up, sehingga prestasi dalam praktik kewirausahaan mendukung prestasi pelaku start up (Setyawati, 2016). Kegiatan praktik kewirausahaan membawa banyak manfaat bagi siswa seperti meningkatkan pemahaman siswa terhadap jenis-jenis usaha di sekolah, meningkatkan keterampilan menjual siswa, menerapkan ilmu yang diperoleh dalam proses pembelajaran, melatih jiwa kewirausahaan bagi siswa, melatih kedisiplinan dan ketekunan siswa. , mendidik siswa untuk tidak menyia-nyikan kemewahan dan selalu jujur dalam bertindak. Tahapan pelaksanaan kegiatan usaha adalah: 1.) tahap persiapan, 2.) tahap proses, 3.) tahap hasil.

### *Self Efficacy*

Menurut Jeanne Ellis Ormrod (2008), self-efficacy adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya sendiri untuk melakukan perilaku tertentu atau mencapai tujuan tertentu. Kemudian, Bandura dalam Howard (2008) juga menambahkan bahwa efikasi diri memiliki pengaruh yang besar bahkan sebagai pendorong utama kesuksesan seseorang. Lebih lanjut, Baron dan Byrne (2004) juga mendefinisikan self-efficacy sebagai keyakinan seseorang terhadap kemampuan atau kemampuannya untuk melakukan tugas tertentu, mencapai tujuan, atau mengatasi suatu hambatan. Menurut Alwisol (2009).

Efektivitas adalah keyakinan menilai, bahwa seseorang dapat melakukan perbuatan baik atau buruk, baik atau buruk. Efikasi diri (self efficacy) adalah keyakinan dan keyakinan akan kemampuan seseorang untuk berhasil dalam situasi atau tujuan tertentu, misalnya tujuan memenangkan kelas, maju dalam pekerjaan, turun menurunkan berat badan, berhenti merokok, atau bahkan sembuh dari penyakit. Oleh karena itu, memiliki efikasi diri yang tinggi merupakan hal yang penting bagi setiap orang. Dengan efikasi diri yang tinggi, seseorang dapat bekerja lebih baik atau mencapai tujuan hidupnya. Sebaliknya, orang dengan efikasi diri rendah cenderung merasa kurang percaya diri dan tidak yakin dengan tujuan hidupnya, mudah menyerah, dan sulit berkomitmen pada tujuan mereka. Bahkan self-efficacy yang rendah dapat membuat mereka lebih rentan terhadap stres atau bahkan risiko depresi yang lebih tinggi

Kewirausahaan adalah usaha/bisnis sebagai sarana untuk belajar dan mempraktekkan kewirausahaan. Melalui kegiatan kewirausahaan, siswa khususnya didorong untuk menekuni bidang usaha, sehingga usaha tersebut merupakan usaha nyata, terencana, diselenggarakan oleh pendidik, dan dilaksanakan secara penuh.

### *Minat Berwirausaha*

Noeng Muhadjir (1992) mengemukakan pengertian minat mencakup semua tindakan manusia yang timbul dari dorongan internal dan motivasi eksternal, tetapi bukan tanpa minat. Secara umum minat adalah kecenderungan terhadap sesuatu. Minat adalah perasaan tertarik atau terhubung dengan sesuatu atau kegiatan tanpa diarahkan (Turmudji,1991). Tanya tentang kewirausahaan Yanto (1996: 23-24) adalah kemampuan untuk berani memenuhi kebutuhan hidup dan memecahkan masalah hidup, mempromosikan bisnis atau memulai bisnis dengan kekuatan dalam. Dari sini dapat disimpulkan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan untuk tidak bergantung pada risiko di masa depan atau untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan selalu belajar dari kegagalan yang seharusnya.

Subandono dari Rahmadi (2018) berpendapat bahwa kewirausahaan adalah kecenderungan inti yang berkaitan dengan menciptakan bisnis, dan kemudian mengatur, mengelola, mengambil risiko, dan mengembangkan bisnis yang diciptakannya. Menurut Purnomo (2020), minat berwirausaha adalah suatu kondisi yang muncul ketika seseorang mempersepsikan karakteristik sementara atau signifikansi suatu situasi dalam kaitannya dengan keinginan atau kebutuhannya sendiri. Jadi bisa diartikan bahwa minat berwirausaha adalah keinginan kuat seseorang untuk berbisnis, disadari atau tidak, untuk dipuaskan dengan perilaku tertentu. Indikator Minat Startup Purnomo (2020); 1) kemauan yang kuat untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidup. 2) keyakinan yang kuat pada kekuatan sendiri. 3) Sikap jujur dan tanggung jawab. 4) fisik, mental, ketekunan, daya tahan, kerja dan usaha. 5) Berpikir kreatif dan konstruktif. 6) melihat ke depan dan berani mengambil resiko.

Berdasarkan uraian masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini meliputi

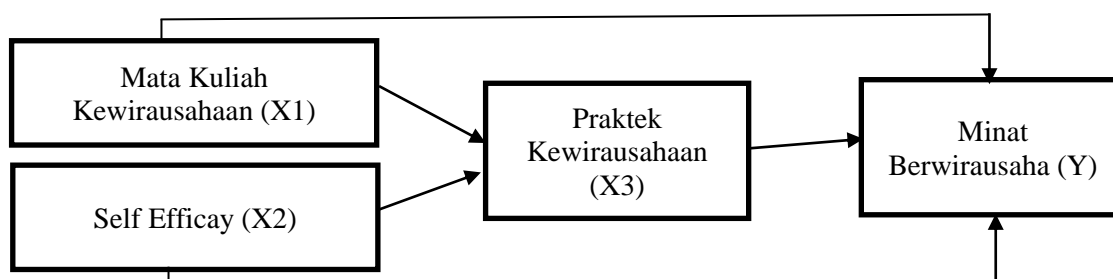
bagaimana pengaruh mata kuliah kewirausahaan, praktek kewirausahaan dan self efficacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Jambi?

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh Mata kuliah kewirausahaan, Praktek kewirausahaan dan Self efficacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Jambi. Dalam penelitian ini penulis mengadopsi beberapa model penelitian (Ifinedo et al., 2020). Adapun hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

- H1: Apakah terdapat pengaruh MK Kewirausahaan (X1) terhadap Minat Berwirausaha (Y)
- H2: Apakah terdapat pengaruh MK Kewirausahaan (X1) terhadap Praktek Kewirausahaan (X3)
- H3: Apakah terdapat pengaruh Praktek Kewirausahaan (X3) terhadap Minat Berwirausaha (Y)
- H4: Apakah terdapat pengaruh Self Efficacy (X2) terhadap Minat Berwirausaha (Y)
- H5: Apakah terdapat pengaruh Self Efficacy (X2) terhadap Praktek Kewirausahaan (X3)

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Dikemukakan oleh Sugiyono (2017:8), bahwa metode penelitian kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk mengaju hipotesis yang telah ditetapkan. Sedangkan pengertian penelitian deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang mendeskripsikan data kuantitatif yang didapatkan berkaitan dengan keadaan subjek dari suatu populasi. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa dari fakultas FKIP, FH, FEB, FST, FKIK, FAPET, FAPERTA, FISIPOL, Universitas Jambi. Dalam penelitian ini pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana peneliti mengandalkan penilaiannya sendiri ketika memilih anggota populasi untuk berpartisipasi dalam penelitian. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 207 mahasiswa yang telah melaksanakan pembelajaran mata kuliah kewirausahaan dan juga telah menempuh praktek kewirausahaan, yang telah diprogramkan pada fakultas masing-masing. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik kuesioner/angket, dimana kuesioner tersebut terdiri dari beberapa pertanyaan. Serta skala yang ditentukan akan mendapatkan skor penilaian 1 sampai 5 (sangat tidak setuju sampai sangat setuju). Kuesioner/angket digunakan untuk mengukur minat berwirausaha mahasiswa Universitas Jambi. SEM-PLS digunakan untuk menganalisis data dan didasarkan pada Smart PLS versi 3.2.7 langkah tertentu berikutnya. Rancangan penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Rancangan Penelitian

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data Penelitian

Pada bagian ini akan digambarkan atau dideskripsikan dari data masing-masing informasi

mengenai identitas diri mulai dari fakultas, angkatan, dan jenis kelamin dalam bentuk deskriptif akan menampilkan karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian yang di sajikan dalam bentuk tabel 1 berikut :

**Tabel 1. Profil Demografis Peserta**

Variable	Content	Jumlah Responden	Persentase %	Mean
Fakultas	FKIP FH FEB FST FKIK	74	35,7	2,8454
	FAPET	30	14,5	
	FAPERTA FISIPOL	37	17,9	
		23	11,1	
		21	10,1	
		11	5,3	
		7	3,4	
Angkatan	2019	4	1,9	2,6908
	2020	19	9,2	
	2021	46	22,2	
	2022	122	58,9	
Jenis Kelamin	Laki-Laki Perempuan	20	9,7	1,6184
		79	38,2	
		128	61,8	

Berdasarkan tabel 1 diatas hasil olahan data berdasarkan hasil kuisisioner mengenai tanggapan responden, dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Fakultas yang paling dominan adalah fakultas FKIP (Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan) yang berjumlah sebanyak 74 orang dengan persentase 35,7% dan yang terendah adalah fakultas FISIPOL (Fakultas Ilmu Sosial dan Politik) dengan 4 orang dan persentase 1,9%.
2. Angkatan yang paling dominan adalah Angkatan tahun 2021 yang berjumlah sebanyak 122 orang dengan persentase 58,9% dan yang terendah adalah Angkatan tahun 2019 dengan 19 orang dan persentase 9,2%.
3. Jenis kelamin yang paling dominan adalah perempuan yang berjumlah sebanyak 128 orang dengan persentase 61,8% sedangkan yang terendah adalah laki-laki dengan 79 orang dan persentase 38,2%.

### Analisis Data

PLS-SEM digunakan karena kemampuan prediktifnya yang baik, dan juga dipilih untuk menganalisis data dan hipotesis yang disajikan menggunakan perangkat lunak Smart PLS (J Hair et al, 2017). Studi ini menerapkan teknik PLS-SEM untuk mengembangkan model yang merepresentasikan hubungan antar aspek yang mendukung integrasi teknis. Kami menganggap sekolah sebagai sistem yang kompleks, tetapi perubahan dipengaruhi oleh banyak faktor (Mital, Moore & Llewellyn, 2014). Oleh karena itu, beberapa aspek dapat memengaruhi manfaat integrasi teknologi

Untuk mencapai desain yang baik, PLS cerdas menggunakan instrument. Uji validitas agar instrumen dapat mengukur apa yang seharusnya diukur (Hair Jr., Matthews, Matthews & Sarstedt, 2017). Uji validitas penelitian ini menggunakan metode validitas konvergen dan gunakan validitas diskriminan. Smart PLS 3.0 dan menggunakan bantuan perhitungan SPSS untuk mengelola hasil peneliti menguji ulang Smart PLS 3.0.1, sebelum melakukan analisis lebih lanjut, langkah pertama adalah memasukkan data mentah dalam format CSV Excel yang dipisahkan koma, setelah itu data mentah dimasukkan, maka langkah-langkah analisis data dapat dilakukan sebagai berikut :

**Tabel 2 Deskripsi Statistik Kuesioner, loading factor, VIF, AVE, dan Cronbach's**

(Joe F. Hair, Howard & Nitzl 2020)

Construct	Nomor Pernyataan	Mean	Loading	Bara ng VIF	Ave	R	Construct
Mata kuliah kewirausahaan (X1)	1	3,9807	0,756	1,878	0,540	0,903	0,877
	2	3,7826	0,661	1,491			
	3	3,6329	0,703	1,758			
	4	3,8164	0,777	2,104			
	5	3,7536	0,709	1,782			
	6	3,7681	0,743	1,946			
	7	3,7150	0,811	2,256			
	8	3,7391	0,706	1,727			
Self Efficacy (X2)	9	3,9517	0,760	1,683	0,631	0,895	0,853
	10	3,7971	0,765	1,755			
	11	3,8454	0,762	1,650			
	12	3,8019	0,868	2,444			
	13	3,8696	0,813	1,,932			
Praktik Kewirausahaan (X3)	14	3,7729	0,729	1,472	0,501	0,833	0,750
	15	3,8889	0,710	1,506			
	16	3,7101	0,752	1,476			
	17	3,6522	0,587	1,259			
	18	3,9130	0,748	1,455			
Minar Berwirausaha (Y)	19	3,8792	0,640	1,635	0,477	0,898	0,872
	20	3,9324	0,633	1,636			
	21	3,9082	0,744	1,848			
	22	3,7101	0,711	2,036			
	23	3,9420	0,723	1,839			
	24	3,8357	0,749	2,159			
	25	3,9903	0,719	1,811			
	26	3,3333	0,745	1,988			
	27	3,8889	0,307	1,141			
	28	3,7971	0,747	1,877			

Dari tabel di atas dapat di informasikan bahwa dilihat dari skor mean bahwa pada tingkat mean paling tinggi (3.9) yaitu pada variabel self efficacy (kategori tinggi/baik) dan pada tingkat mean paling rendah (3,8) yaitu pada variabel mata kuliah kewirausahaan (kategori tinggi/baik).

### Evaluasi Model Pengukuran Model Luar

Reliabilitas metrik bertujuan untuk menguji apakah metrik yang mengukur variabel laten dapat diandalkan, yaitu evaluasi hasil beban eksternal untuk setiap indikator. Nilai beban yang lebih besar dari 0,7 menunjukkan bahwa desain dapat melakukan ini. Ini menjelaskan lebih dari 50% varian indeks (Hair Jr et al., 2017). Pada penelitian ini, semua nilai paparan berada di atas 0,7 dan hanya ada lima yang berada di bawah 0,7. Dapat dilihat 0,7 dan semuanya di atas 0,7. Efektivitas konvergensi ditentukan berdasarkan prinsip bahwa ukuran desain harus sangat tinggi. Ada korelasi yang kuat (Joe F Hair, Ringle & Sarstedt, 2011). Validitas konvergen dari konstruk menggunakan indeks refleksi dievaluasi dengan mean varians diekstrak (AVE). AVE harus lebih besar dari atau sama dengan 0,5. Nilai AVE 0,5 atau lebih itu lebih berarti komponen dapat menjelaskan lebih dari 50% variasi item (J.Hair et al., 2017).

Ada dua metode yang tersedia untuk pengujian keandalan Smart PLS: Keandalan Alfa dan Komposit Cronbach. Menurut Mao et al (2017) Keandalan Gabungan dan Alpha Cronbach sudah diperiksa dengan mean sampling variance (AVE) untuk mengecek reliabilitas model skoring. Semua Alpha Cronbach dan koefisien keyakinan komposit harus lebih besar dari 0,7. Namun, nilai 0,6 masih dapat diterima. Namun, ujian Konstruk yang valid adalah konstruksi yang otoritatif, sehingga konsistensi internal tidak terlalu diperlukan jika validitas konstruk terpenuhi. Keandalan komposit bervariasi dari 0,974 hingga 0,982. Selain itu, nilai average bervariasi dari 635 hingga 707. Semua nilai dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel, baik alpha Cronbach, reliabilitas komposit, maupun AVE dapat diterima artinya data di atas dapat disimpulkan valid dan reliabel.

Reflektansi individu dikatakan sangat tinggi jika memiliki korelasi 0,70 atau lebih besar dengan struktur yang diukur. Penelitian awal dan pengembangan skala pengukuran nilai muatan dari 0,50 hingga 0,60 dianggap cukup (Hair et al., 2011). Validitas diskriminan bertujuan untuk menentukan apakah indikator refleksi yang benar merupakan ukuran komposisi yang memadai, berdasarkan prinsipnya setiap indikator harus menunjukkan korelasi yang sangat kuat dengan konstruk konstruktor lain seharusnya tidak memiliki korelasi sangat kuat (Hair Jr et al., 2017).

Dalam aplikasi Smart PLS 3.2.7 menguji validitas diskriminan menggunakan cross loading dan nilai Fornell-Larcker Criterion, dan Heterotrait-Monotrait (HTMT) (Henseler et al., 2015). Konsep pengukuran validitas dapat dilakukan dengan banyak metode, antara lain dengan prosedur Keizer-Meiser-Ohlin yang dikenal dengan KMO (Joseph F. Hair et al., 2020). Pendekatan Standard Smart PLS 3, merekomendasikan tiga prosedur untuk mengukur validitas, yaitu; (1) Prosedur Fornell-Larscher (Henseler, Ringle & Sarstedt, 2015). (2) Prosedur cross-loading (Joe F. Hair et al., 2020) dan (3) prosedur rasio heterotrait-monotrait (Hair, dkk, 2015). Analisis data penelitian ini menggunakan pendekatan SEM – PLS dengan bantuan aplikasi program Smart PLS 3 untuk melihat validitas model ini penulis menggunakan 3 pendekatan tersebut. tampilan pengukuran Model Outer, informasi lebih lanjut tentang hasil pengukuran pada (1) Prosedur pemuatan silang, (2) Prosedur Fornell-Larscher, dan (3) Prosedur rasio Heterotrait-monotrait disajikan dalam tabel (3,4 dan 5).

Nilai cross-loading dari setiap konstruk dievaluasi untuk memastikan bahwa korelasi konstruk dengan objek pengukuran lebih besar daripada konstruk lainnya. Nilai cross load yang diharapkan lebih besar dari 0,7 (Hair et al., 2017) Berdasarkan uji statistik dengan bantuan aplikasi Smart PLS tabel 2 di atas diperoleh nilai cross loading dari masing-masing konstruk penelitian ini lebih besar dari 0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa semua item penelitian yang digunakan memenuhi persyaratan validitas instrumen. Hasil pengukuran statistik uji validitas diskriminan melalui prosedur Kriteria Fornell Larker dengan bantuan aplikasi Smart PLS pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3 sebagai berikut:

**Tabel 3. Fornell-Larscher Criterion**

	Minat Berwirausaha (Y)	Mata Kuliah Kewirausahaan (X1)	Praktek Kewirausahaan (X3)	Self Efficacy (X2)
Minat Berwirausaha (Y)	0,690			
Mata Kuliah Kewirausahaan (X1)	0,538	0,735		
Praktek Kewirausahaan (X3)	0,591	0,728	0,708	
Self Efficacy (X2)	0,700	0,516	0,638	0,794

Standar Validitas diskriminan dibahas oleh Fornell-Lacker dan loading criteria, Beban lateral. Nilai diagonal yang ditunjukkan pada Tabel 3 adalah korelasi antara struktur dan nilai. Garis diagonal merupakan nilai kuadrat rata-rata yang menunjukkan nilai AVE. Konstruk itu sendiri

sangat mahal dibandingkan dengan semua konstruksi lainnya jadi saya bisa menjelaskan bahwa akar AVE lebih besar dari korelasi berikut. Dalam hal ini nilai root Root mean square setiap konfigurasi lebih besar dari nilai korelasi antar konfigurasi. Dalam konfigurasi lain dari model yang diuji, model tersebut dapat dikatakan ini memiliki skor validitas diskriminan yang tinggi (Joe F Hair et al., 2011) dan layak. Digunakan untuk penelitian hasil pengukuran validitas diskriminan dalam penelitian ini dilakukan dengan metode rasio heterotrait-monotrait, seperti yang ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

**Tabel 4 Rasio heterotrait-monotrait (HTMT)**

	Minat Berwirausaha (Y)	Mata Kuliah Kewirausahaan (X1)	Praktek Kewirausahaan (X3)	Self Efficacy (X2)
Minat Berwirausaha (Y)				
Mata Kuliah Kewirausahaan (X1)	0,607			
Praktek Kewirausahaan (X3)	0,703	0,891		
Self Efficacy (X2)	0,787	0,589	0,778	

Beberapa ahli berpendapat bahwa kriteria cross-loading dan Fornell-Larcker kurang sensitif saat menilai validitas diskriminan. HTMT adalah metode alternatif yang direkomendasikan untuk menilai validitas diskriminan. Dalam metode ini, digunakan matriks multi fungsi multi metode sebagai dasar pengukurannya. Nilai HTMT harus kurang dari 0,9 untuk memastikan keterbedaan antara dua konstruksi reflektif (Henseler et al., 2015). Berdasarkan hasil pada tabel di atas, semua nilai di bawah 0,9, sehingga dapat disimpulkan kevalidan alat penelitian yang digunakan.

### Evaluasi Model Structural atau Model Dalam

Faktor inflasi varians (VIF) digunakan untuk mengevaluasi keselarasan. Multikolinearitas sering ditemukan dalam statistik. Multikolinearitas adalah fenomena di mana dua atau lebih variabel bebas atau struktur eksogen berkorelasi sangat erat sehingga mengarah pada kekuatan prediktif model yang lemah (Shmueli et al., 2019). Nilai VIF harus kurang dari 5, karena jika lebih dari 5 menunjukkan adanya kolinearitas interkonstruksional (Joseph F. Hair et al., 2020)

Hasil pengukuran kolinearitas melalui penggunaan Variance Inflation Factor (VIF) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 4 yaitu tabel Model Pengukuran Dari tabel di atas Validity Construct Multicollinearity terjadi apabila model prediktor berkorelasi dan memberikan respon redundansi. Multicollinearity diukur dengan variance inflation factor (VIF). Jika nilai VIF melebihi 5,0, ada masalah dengan linearitas multicol (Hair et al., 2017). Pada penelitian ini tidak ada nilai VIF yang melebihi 5,0 (Tabel) yang berarti bahwa multicollinearity tidak menjadi masalah dalam penelitian ini.

**Tabel 5. R2**

	R Square	Adjust R Square
Minat Berwirausaha (Y)	0,539	0,532
Praktik Kewirausahaan (X3)	0,625	0,621

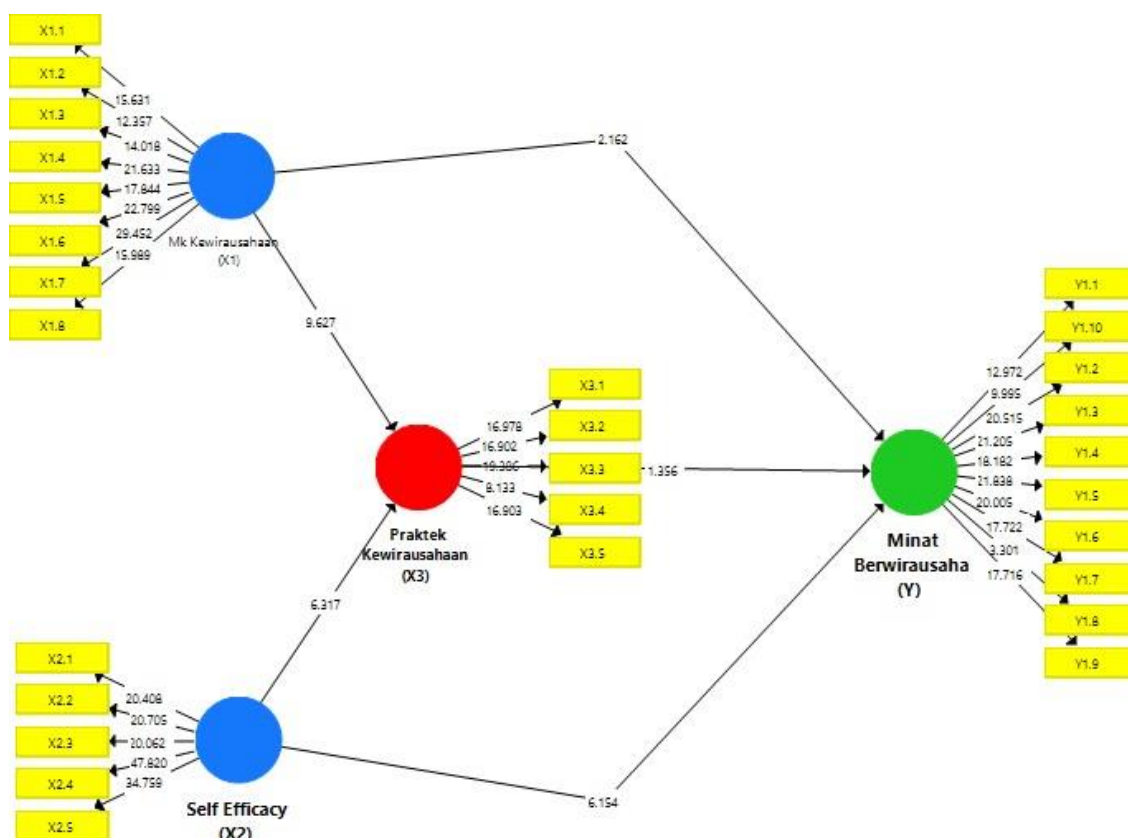
Coefficient Determination (R2) adalah cara untuk menilai seberapa besar konstruk endogen dapat dijelaskan oleh konstruk eksogen. Nilai koefisien determinasi (R2) diharapkan antara 0 dan 1. Jika nilai R 2 adalah 0,75, 0,50, dan 0,25 menunjukkan bahwa model tersebut kuat, sedang, dan lemah (Sarstedt et al., 2017). (Joe F. Hair et al., 2020) memberikan kriteria nilai R2 sebesar 0,67; 0,33; dan 0,19 sebagian besar kuat, sedang, dan lemah. Hasil pengukuran penelitian ini menggunakan determinasi coefficient (R2) dapat dilihat pada Tmampu 4 di bawah ini. Dari data tabel 4 di atas dapat dijelaskan yang menunjukkan model penentuan coefficient yang kuat untuk IctPedpra, Tkextec, PkforIt, dan Tecint dan moderat untuk EorkEgag, dan Motvat.



Validasi silang redundansi ( $Q^2$ ) atau  $Q^2$  pengujian adalah digunakan untuk menilai relevansi prediktif. Nilai  $Q^2 > 0$  menunjukkan bahwa model memiliki relevansi prediktif yang akurat bagi konstruksi tertentu sementara  $Q^2 < 0$  menunjukkan bahwa model tidak memiliki relevansi prediktif (Sarstedt et al., 2017). Hasil pengukuran menggunakan Redundansi tervalidasi silang ( $Q^2$ ) pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 6.  $Q^2$  Persegi

	RMSE	MAE	prediksi_ $Q^2$
Minat Berwirausaha (Y)	0,707	0,524	0,509
Praktek Kewirausahaan (X3)	0,635	0,467	0,608

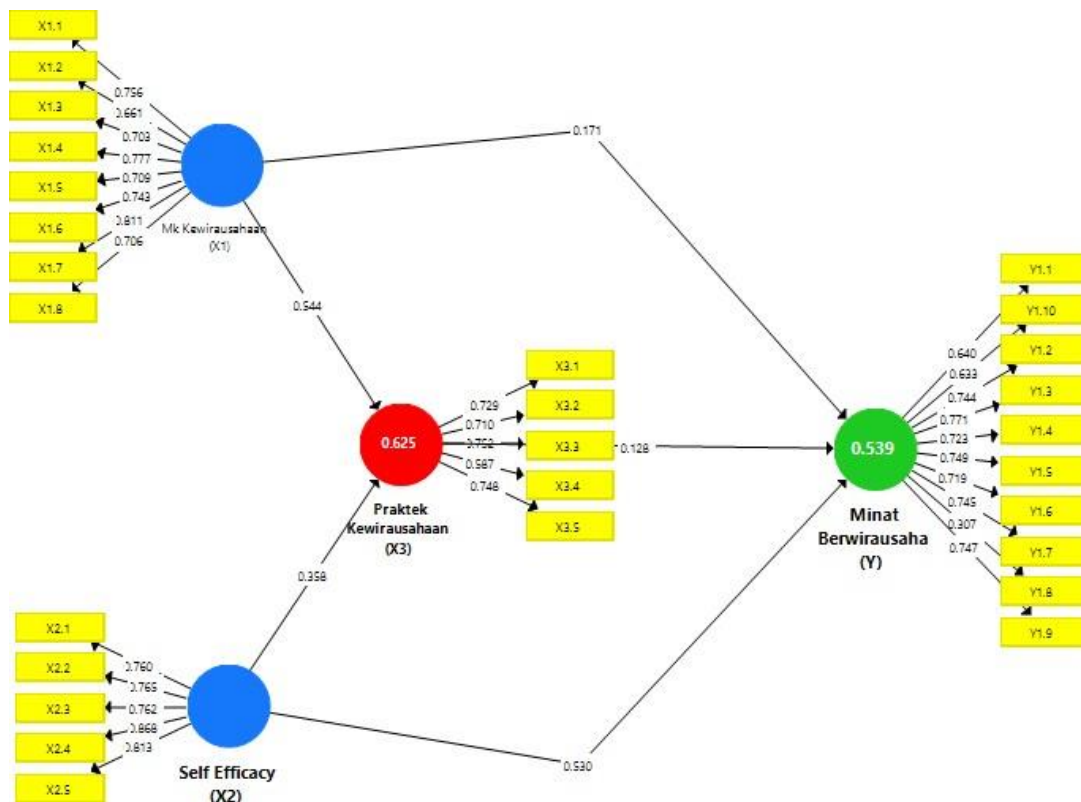


Gambar 2. Tampilan Output Model Pengukuran Pengaruh Parsial

Berdasarkan gambar 1 di atas tentang tampilan output model pengukuran pengaruh parsial dari masing-masing variabel penelitian yang meliputi fungsi MK Kewirausahaan, Self Efficacy dan Praktek Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha baik secara parsial maupun simultan. Informasi lebih lanjut mengenai hasil pengukuran dari: (1) Mean, (2) STDEV, (3) T-Values, dan (4) P-Values dapat dilihat pada tabel 7.

Tabel 7. Ringkasan Hasil Pengujian Hipotesis

Hipotesis	Koefisien Jalur	P Values	
H1: MK Kewirausahaan (X1) -> Minat Berwirausaha (Y)	0.171	0.031	Supported
H2: MK Kewirausahaan (X1) -> Praktek Kewirausahaan (X3)	0.544	0.000	Supported
H3: Praktek Kewirausahaan (X3) -> Minat Berwirausaha (Y)	0.128	0.168	Not Supported
H4: Self Efficacy (X2) -> Minat Berwirausaha (Y)	0.530	0.000	Supported
H5: Self Efficacy (X2) -> Praktek Kewirausahaan (X3)	0.358	0.000	Supported



Gambar 2. Tampilan Pengukuran Outner Model untuk Hipotesis

## Pembahasan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah mata kuliah kewirausahaan, self efficacy, dan praktek kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Jambi dengan mengumpulkan sampel sebanyak 207 mahasiswa dari berbagai fakultas dan program studi di Universitas Jambi. Penelitian ini mengungkapkan pengaruh masing masing variabel termasuk di dalamnya variable mata kuliah kewirausahaan, self efficacy, praktek kewirausahaan dan minat berwirausaha dimana dari 5 hipotesis yang telah diajukan, terdapat satu hipotesis yang tidak berpengaruh dan pada bagian selanjutnya, penulis menulis tentang semua hipotesis yang terkait dengan pertanyaan penelitian.

H1 Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap minat berwirausaha, berdasarkan konfirmasi data penelitian mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Jambi, hal ini juga sejalan dengan penelitian sebelumnya dimana mata kuliah kewirausahaan secara positif berpengaruh langsung dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Pendidikan Ekonomi angkatan 2017 di Universitas Palangka Rayberwirausaha mahasiswa (Dhira, Alexandro, & Putri, 2021).

H2 Mata kuliah kewirausahaan berpengaruh terhadap praktek kewirausahaan, berdasarkan konfirmasi data penelitian mata kuliah kewirausahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktek kewirausahaan mahasiswa Universitas jambi .

H3 Praktek kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat, berdasarkan data bahwa dalam penelitian ini praktek kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Jambi. Hal ini tidak sejalan dengan penelitian terdahulu dimana terdapat pengaruh positif dan signifikan dari variabel X (Praktik Kewirausahaan) terhadap variabel Y (minat berwirausaha) (Sari & Rosy, 2022).

H4 Self Efficacy berpengaruh terhadap minat berwirausaha, berdasarkan konfirmasi data penelitian self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Jambi, hal ini sejalan dengan penelitian terdahulu dimana terdapat pengaruh self efficacy (X) secara simultan terhadap variabel minat berwirausaha (Y) Mahasiswa STKIP PGRI Jombang (Nugroho & Sulistyowati, 2020).

H5 Self efficacy berpengaruh terhadap praktek kewirausahaan, berdasarkan konfirmasi data penelitian self efficacy berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktek kewirausahaan mahasiswa Universitas Jambi.

## **KESIMPULAN**

Dapat disimpulkan bahwa dalam hasil pengujian hipotesis dan pembahasan sebelumnya, maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah :

1. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Jambi.
2. Terdapat pengaruh yang positif dan signifikan pada mata kuliah kewirausahaan terhadap praktek kewirausahaan mahasiswa Universitas Jambi.
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara self efficacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Jambi.
4. Self efficacy juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap praktek kewirausahaan mahasiswa Universitas Jambi.
5. Praktek kewirausahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa Universitas Jambi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Akmal, F., Purnomo, A., & Salam, R. (2020). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Siswa Smp Alam Ar-Ridho Semarang. *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS*, 2(1), 7-15.
- Christian, C., & Moningka, C. (2012). Self efficacy dan kecemasan pegawai negeri sipil menghadapi pensiun. *Jurnal Psikologi Ulayat*, 1(1), 45-56.
- Dhira, B. N., Alexandro, R., & Putri, W. U. (2021). Pengaruh Mata Kuliah Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi. *Edunomics Journal*, 2(2), 81-86.
- Hardianto, G., Erlamsyah, E., & Nurfahanah, N. (2016). Hubungan antara self-efficacy akademik dengan hasil belajar siswa. *Konselor*, 3(1), 22-28.
- Hastuti, P., Nurofik, A., Purnomo, A., Hasibuan, A., Aribowo, H., Faried, A. I., ... & Simarmata, J. (2020). *Kewirausahaan dan UMKM*. Yayasan Kita Menulis.
- Niam, M. A. (2018). Pengaruh Ilmu Kewirausahaan dan Prestasi Praktik Kerja Terhadap Minat Berwirausaha Siswa SMK Al Huda Kota Kediri. *Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan*, 3(1), 67-75.
- Novitasyari, W., Setiawati, T., & Rahmawati, Y. (2017). *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Pendidikan Tata Boga Universitas Pendidikan Indonesia*. Media Pendidikan, Gizi, dan Kuliner, 6(2).
- Nugroho, S., & Sulistyowati, S. N. (2020). Pengaruh self efficacy terhadap minat berwirausaha mahasiswa STKIP PGRI Jombang. *Jurnal Pendidikan Ekonomi: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, Ilmu Ekonomi, dan Ilmu Sosial*, 14(2), 275-280.
- Romli, M. E. (2019). Kewirausahaan Dipersimpangan Jalan. *Jurnal Manajemen Dan Investasi*, 1(1).

- Ratnasari, K., & Levyda, L. (2021). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan terhadap Kinerja Perusahaan: Studi Kasus UMKM Pendukung Wisata Kuliner di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. *JMK (Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan)*, 6(2), 1-10.
- Raudatussalamah, V. S. (2015). Self-Efficacy Dan Self-Regulation Sebagai Unsur Penting Dalam Pendidikan Karakter (Aplikasi Pembelajaran Mata Kuliah Akhlak Tasawuf). *Kutubkhanah*, 17(2), 214-229.
- Respita, R. (2021). The Effect Of Adversity Quotient On Entrepreneurial Motivation. *Justek: Jurnal Sains dan Teknologi*, 4(1), 52-57.
- Sari, E. P. P., & Rosy, B. (2022). Pengaruh Mata Kuliah Praktik Kewirausahaan terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran UNESA Saat Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(3), 3669-3682.
- Setyawati, C. Y. (2016). Dampak Mentoring Pada Keberhasilan Start-Up Business: Studi Kasus Pada Start- Up Business di Indonesia [Mentoring the Impact of Success of a Start-Up Business: A Case Study of a Start-Up Business in Indonesia]. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 11(2), 290-310.
- Sunarya, P. A., & Saefullah, A. (2011). Kewirausahaan. Penerbit Andi. Suprajang, S. E., & Susilawati, E., & Mulyana, A. (2018). Pengaruh Penjualan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih pada PT Indocement Tunggul Prakarsa (Persero) Tbk Periode Tahun 2010-2017. *Organum: Jurnal Saintifik Manajemen dan Akuntansi*, 1(2), 74-87.
- Zuliarni, Z., Saan, I. M., & Novrianti, N. (2012). Minat Berwirausaha pada Mahasiswa Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan Universtas Negeri Padang.